

## PERAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS NASIONAL

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1948>

**DOI:** <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1948>

**Abdul Hadi, M. Ed.**  
Universitas Islam As-Syafi'iyah  
abdulhadi.fai@uia.ac.id

**Abstrak (In Bahasa):** Zakat sebagaimana kita maklumi berdampak pada aspek social, ekonomi, politik, dan budaya, selain zakat dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat ketakwaan seseorang, namun juga berdampak besar untuk menciptakan rasa aman dan hidup tenang dalam komunitas disemua pranata kehidupan. Tujuan dalam makalah ini untuk menjelaskan lebih dampak zakat dalam menciptakan suasana aman di masyarakat dalam tinjauan normative dan inspiris. Pembahasan ini mencakup beberapa isu pokok penting dalam zakat, yaitu: konsep dan urgensitas zakat dalam mewujudkan kehidupan yang aman di masyarakat, factor-faktor yang menciptakan kondisi aman, Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai beberapa aspek penting yang telah dibuktikan oleh zakat dalam membuat masyarakat menjadi aman, dan masalah-masalah umum dalam zakat dan masalah khusus seperti penggalangan dan distribusinya untuk mustahiq dengan benar dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Finansial, Investasi, Harmonis, Mustahiq, Muzakki.

**Abstract (In English):** Zakat as we understand has an impact on social, economic, political and cultural aspects, besides zakat can be one of the benchmarks for a person's level of piety, but also has a major impact on creating a sense of security and peaceful living in communities in all life institutions. The purpose of this paper is to explain more about the impact of zakat in creating a safe atmosphere in society in a normative and inspirational perspective. This discussion covers several important main issues in zakat, namely: the concept and urgency of zakat in realizing a safe life in society, the factors that create safe conditions, then proceed with a discussion of several important aspects that have been proven by zakat in making society safe, and general problems in zakat and specific problems such as raising and distributing it for mustahiq correctly and on target.

Key Words: Financial, Investment, Harmonious, Mustahiq, Muzakki.

### PENDAHULUAN

Zakat salah satu rukun Islam yang ke tiga, merupakan jenis ibadah dalam wujud materi dan pintu utama untuk mendekatkan diri pada Allah setelah sholat. Tujuan di syariatkannya zakat adalah memenuhi kebutuhan para fakir dan miskin agar masalah finansial mereka terjamin. Allah mewajibkan zakat sebagai bentuk jaminan terpenuhinya hak mereka, bukan pemberian dari seseorang, sehingga mereka menjadi terhormat dan merasa aman dengan jaminan tersebut. Begitu juga Allah mewajibkan zakat bagi orang-orang mampu untuk mendidik mentalnya agar tidak bersifat kikir dan pelit, disamping itu juga zakat sebagai media pembersih harta dan penyebab turunya keberkahan. Orang yang telah menunaikan zakatnya kekayaannya

dianggap bersih, dan kejiwaanya dibuat tentram. Zakat sangat urgen dalam mewujudkan keamanan dalam masyarakat, terwujudnya keadilan, serta terpenuhinya kebutuhan orang-orang fakir. Dan semua itu merupakan bagian dari unsur jaminan sosial (social security) yang berdampak pada ketentraman jiwa, solidaritas sosial, tumbuhkan rasa kasih sayang, setia, loyalitas antar individu dalam masyarakat.<sup>1</sup> Zakat juga dapat memberi jaminan pada individu agar tidak terganggu oleh perasaan cemas, dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang dan berbuat kriminal dalam masyarakat. Zakat juga dapat memberi jaminan pada individu agar tidak terganggu oleh perasaan cemas, dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang dan berbuat kriminal dalam masyarakat.

### A. Makna Rasa Aman dan Faktor-Faktor Pembentuknya

Rasa aman diambil dari kata الامن lawan kata dari الخوف artinya takut, maksudnya adalah kondisi aman dan tentram sehingga setiap individu maupun kelompok masyarakat hidup dalam damai dan tentram.<sup>2</sup> Kebutuhan pada rasa aman adalah urgen agar manusia dapat melangsungkan kehidupannya, kebutuhan pada rasa aman karena dua hal berikut:

1. Kebutuhan fisiologi: Segala kebutuhan yang dapat menjaga dan mengembangkan jasad manusia, seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan segala hal yang berkaitan dengan kesehatan manusia secara fisik.
2. Kebutuhan psikologi: Segala kebutuhan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia seperti kebutuhannya pada rasa aman, loyalitas, penghargaan, dan aktualisasi diri.<sup>3</sup>

Dua kebutuhan tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia agar sehat secara fisik dan kejiwaanya terasa aman dan tentram. Menurut Ibnu Mas'ud tafsir dari QS. At-Takaatsur:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Artinya: kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup dalam kondisi tertentu dan dalam letak satu geografi, dimana satu sama lainnya saling berinteraksi dibawah sebuah lembaga dengan menganut sistem yang disepakati bersama. Dari interaksi mereka lahir warisan budaya bersama yang menyatukan mereka sehingga membuat mereka saling keterkaitan dan memiliki loyalitas, yang mendorong mereka untuk menjaga saling keterkaitan dan ketentraman masyarakatnya. Kebutuhan sosial adalah fitrah bagi setiap individu agar dapat melangsungkan kehidupannya, jika seseorang secara individual mencintai dirinya dan kepentingannya, hal ini tidak mungkin diwujudkan sendirian tanpa adanya sebuah masyarakat dimana ia tinggal dan berinteraksi dengan mereka. Menurut Abu Hamid Al-Ghazali: *Manusia diciptakan agar tidak hidup sendirian, akan tetapi dituntut agar berkumpul dengan yang lain dari masyarakat*

---

1 Abdul Hadi (البعد الديني في الشخصية السوية) Maktabah Madbouli, Kairo 2010, 25

2 Ahmad abid & Sholeh Jawwad, dll (المعجم العربي الاساسي) hlm. 129, Alecco, 1999, Tunis.

3 Mohammad Najati (القرآن وعلم النفس) hlm.27, Darul Kutub, 2005, Kairo

sejenisnya. Demikian juga halnya dengan Al-Mawardi yang menyatakan: “*Tabiat manusia membutuhkan pihak lain, pertolongan pihak lain sifatnya wajib karena sesuai dengan tabiat dan tujuan pokok dari penciptaanya.*”<sup>4</sup> Pengertian masyarakat aman adalah masyarakat yang merasa aman dalam kehidupan ini dan bahkan merasa aman untuk menghadapi alam akhirat nanti, terlepas dari perasaan sedih dan takut baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat.<sup>5</sup> Dalam arti lain terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup setiap orang sehingga kehormatannya, pemikirannya, dampak positif dari interaksinya yang baik dengan yang orang lain, sedangkan lembaga/negara dapat memberikan perlindungannya. Keamanan dalam masyarakat adalah kebutuhan hidup, seperti rasa aman bagi individu menjadi kebutuhan, begitu juga halnya dengan masyarakat, karena tidak akan terwujud rasa aman pada individu jika tidak ada rasa aman dalam kelompok masyarakatnya.

Imam Mawardi menjelaskan tentang keterkaitan seluruh kebahagiaan dunia dengan kondisi aman, yang harus dinikmati oleh individu dan kelompok. Menurutnya kondisi aman bagi masyarakat merupakan faktor paling penting. Ada enam faktor yang membuat kehidupan sejahtera di dunia ini yaitu: Patuh mengikuti aturan agama, pemimpin yang kuat, keadilan yang tak pandang bulu, suasana masyarakat aman, kemakmuran yang tak terputus, cita-cita yang dapat diwujudkan.<sup>6</sup> Tapi perlu dimaklumi bahwa keamanan adalah inti dari segalanya, karena semua unsur tadi tidak dapat diwujudkan kalau tidak didukung oleh kondisi yang aman.

Untuk mewujudkan kondisi aman dalam masyarakat, ada beberapa faktor yang harus dilakukan antara lain: Keadilan, kemerdekaan, program jaminan, kebutuhan dasar yang terpenuhi, kondisi stabil, sistem pertahanan, perlindungan internal dan eksternal. Semua unsur ini saling terkait antara satu sama lainnya, dan saling dibutuhkan demi terwujudnya masyarakat aman, namun dalam paper ini terkonsentrasi pada tiga unsur saja: yaitu terpenuhinya kebutuhan, keadilan, dan jaminan sosial. Secara umum ada korelasi kuat antara kondisi aman dan masalah perekonomian. Dalam kehidupan manusia masalah ekonomi menjadi prioritas, karena menjadi inti terwujudnya struktur sosial yang baik, jika masalah ini berjalan dengan baik tentu akan terwujud rasa aman dan tentram, namun jika tak terpenuhi tentu akan banyak *criminal*, gangguan pada harta orang lain, dan rasa khawatir dan takut dominan dalam masyarakat, karena tidak ada rasa aman bagi orang yang sedang lapar, dan juga tidak ada rasa aman dari orang-orang yang sedang kelaparan. Tujuan pokok dalam ekonomi, seperti yang telah dimaklumi agar setiap individu dapat hidup dengan sejahtera dan aman, namun tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara mewujudkan tingkat kemampuan dan keadilan bagi setiap individu. Maksud dari meningkatkan tingkat kemampuan adalah mendayagunakan dan menentukan sumber-sumber ekonomi yang tersedia dengan baik, sedangkan yang dimaksud dengan keadilan adalah membagi kekayaan dan pendapatan bagi setiap individu masyarakat dalam batas minimal bisa mencukupi keperluan pokok, sehingga dapat hidup dalam kedamaian. Diantara hikmah Allah menciptakan sebagian kaya dan sebagian lainnya miskin, hal yang wajib dilakukan untuk berbuat adil ada jaminan untuk keduanya, orang kaya perlu jaminan keamanan dan orang miskin butuh jaminan kebutuhan hidup.<sup>7</sup>

---

4 Abu Hamid Al-Ghazali (2/414 (إحياء علوم الدين للغزالي) vlm.2.hlm.414. Darul Kutub, Kairo.

5 Abu Hamid Al-Ghazali hlm 414.

6 AlMawardi (أدب الدنيا والدين للماوردي) vlm.1,hlm. 175-180.

7 AlMawardi, Ibid, hlm.180.

Zakat termasuk dari salah satu bentuk jaminan dalam Islam. Fungsi utamanya terpenuhinya kebutuhan orang-orang yang tidak mampu, sehingga mereka dapat hidup dengan merasa aman dan sejahtera.

## **B. Pentingnya Zakat dalam Mewujudkan Keamanan**

Zakat merupakan bagian dari harta orang-orang kaya yang menjadi hak orang-orang miskin dan orang yang membutuhkan, agar mereka bisa melangsungkan kehidupannya. Untuk membuat masyarakat aman salah satu faktor penting seperti telah dikemukakan diatas adanya jaminan masing-masing individu masyarakat dan kebutuhannya terpenuhi. Tanpa adanya dua faktor tadi bisa berakibat rasa tidak aman dan keharmonisan mereka tak akan terjadi, sehingga berujung dengan menyebarnya rasa takut, karena adanya ketimpangan sosial. Sejumlah orang di masyarakat tak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dan mereka hidup ditengah-tengah orang-orang kaya dapat melahirkan sifat dengki yang berujung dengan penjarahan terhadap harta si kaya, pelanggaran dan *criminal* akan merajalela, suasana dalam kehidupan penuh dengan rasa takut dan mengerikan. Peran zakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tidak mampu, salah satu sarana penting untuk mewujudkan masyarakat aman, karena memiliki beberapa karakter berikut:

Zakat menjadi rukun Islam ketiga yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mampu sebagai bentuk ibadah pada Allah, supaya meraih keberkahan hartanya dari Allah. Dalam QS. Saba' ayat 39 Allah berfirman:

Katakanlah, “*Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.*” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.

Zakat juga dapat memberi ketenangan jiwa para *muzakki* (orang-orang yang berzakat), seperti yang telah difirmankan Allah dalam QS. At-Taubah ayat 103.

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Maksudnya: Zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Pembersihan dari zakat berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kedermawanan, menghilangkan sifat kikir dan pelit, disamping itu juga dapat membersihkan pada harta benda. Dalam hal ini Rasul SAW bersabda:

إن الله لم يفرض الزكاة إلا ليطيب بها ما يقى به أموالكم

Sesungguhnya Allah tidak mewajibkan zakat, kecuali agar sisa harta yang engkau miliki menjadi bersih. (HR. Ibnu Majah)

Ibnu Qayyim dalam kaitanya dengan zakat menyebutkan: Allah mewajibkan zakat untuk membersihkan kotoran yang ada dalam harta itu sendiri, sekaligus membersihkan jiwa para *muzakki*, dan zakat juga berfungsi untuk mengikat nikmat/karunia yang dimiliki oleh orang kaya. Nikmat harta akan terus mengalir dan bahkan terus berkembang bagi orang yang mengeluarkan zakatnya, disamping itu juga zakat dapat menolak bencana, zakat juga sebagai benting pengaman bagi orang yang mengeluarkannya.<sup>8</sup> Semua hal tersebut dapat menciptakan masyarakat menjadi

---

8 Ibnul Qayyim Al jauzi (زاد المعاد لابن القيم) Vol. .2, hlm.5, Muassasah Ar-Risalah,1998, Kairo

kondusif, dan para *muzakki* dirinya dan hartanya terjamin keamanannya.

Zakat pada hakikatnya adalah hak orang-orang miskin dan orang yang tidak dapat bagian. Dalam QS. Az-Zariyat ayat 19, Allah berfirman:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Pada awalnya zakat adalah milik Allah zat Pemilik segalanya, dan Pemberi rizki harta pada hamba-Nya. Milik Allah dalam perspektif Islam adalah hak masyarakat yang dibayarkan oleh *muzakki* pada golongan yang telah ditentukan oleh Allah dalam ayat-ayat soal zakat. Zakat berguna untuk menjaga kehormatan orang miskin dan *muzakki* sehingga mereka sama-sama mendapatkan ketentraman jiwa.

### C. Dampak Zakat dari Aspek Jenis dan jumlahnya

Ketika melihat hukum zakat dan maknanya dalam jenis dan ukuran harta yang perlu dikeluarkan zakatnya, maka muncul beberapa hal yang erat kaitannya dengan keamanan sosial. Sebagaimana dimaklumi dari pembahasan sebelumnya, bahwa diantara unsur penting zakat adalah adil pada individu masyarakat, zakat bukanlah sebuah siksaan terhadap orang-orang yang mampu, akan tetapi kewajiban zakat, dan jumlahnya, serta harta yang dikeluarkan zakatnya adalah hakikat keadilan itu sendiri seperti yang tampak seperti berikut:

1. Salah satu faktor terpenting untuk membuat masyarakat stabil dan tentram, ketika perekonomiannya berjalan normal, dan ukuran keberhasilan sebuah sistem ekonomi tergantung sejauh mana telah memberi tingkat kemampuan dan keadilan. Sistem ekonomi yang telah diciptakan oleh manusia telah gagal dalam mewujudkan hal tersebut, sebagai contoh: Perekonomian sistem sosialis lebih memprioritaskan pada masalah keadilan dan mengabaikan tingkat kemampuan ekonomi dan berujung dengan kehancuran dan kebatilan serta jauh dari relitas kehidupan. Sedangkan sistem perekonomian kapitalis yang masih menghegemoni dunia hingga sekarang meskipun telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan ekonomi namun tidak berhasil dalam mewujudkan keadilan. Hal tersebut dibuktikan dari penduduk dunia yang bergelimang dengan kekayaan hanya 20%, dan sisanya sebanyak 80% hidup dalam kelaparan dan kekurangan. Seorang ekonom barat dalam menyikapi kondisi dunia sekarang menyebutkan: Sesungguhnya kefakiran orang yang kaya raya yang tidak bahagia, merupakan bukti adanya kestabilan dalam kehidupan.<sup>9</sup>
2. Tradisi orang kaya mengembangkan hartanya dengan cara produksi dan investasi, ada modal yang digunakan untuk biaya produksi yang wajib, disamping itu juga ada yang disebut dengan tabungan eksternal, yaitu semacam sumber daya gratis yang dapat diproduktifkan dan di investasikan, seperti jalan, sungai, dan karyawan yang sudah di *training* gratis. Para pemilik modal harus mengeluarkan uang dari hasil tabungan eksternal tersebut sebagai bentuk jaminan sosial, hal itu dikenal dengan istilah: Melaksanakan tanggung jawab sosial, sesuai dengan keputusan PBB yang dikenal dengan: Tanggung jawab sosial oleh sektor swasta. Hal ini mewajibkan agar para pemilik modal dan pengusaha kaya harus mengeluarkan sebagian kekayaannya untuk pelayanan sosial, terutama untuk orang fakir dan miskin. Zakat dalam Islam jauh mendahului hasil kesepakatan PBB tersebut dan tidak dilaksanakan atas dasar

---

9 Mohammd Umar Syubro (الإسلام والتحدى الاقتصادي) hlm.43, 1996, Kairo.

pilihan untuk berbuat baik, namun menjadi pilar agama dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam syariah Islam.

3. Kewajiban melakukan zakat hanya pada kekayaan yang berkembang dengan kepemilikan sepenuhnya, bisa mendatangkan *income*, serta melebihi kebutuhan pemilikinya. Dan itulah cara Allah dalam memperlakukan adil terhadap orang miskin dan kaya. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 219, Allah berfirman: Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan."

لا صَدَقَةَ إِلَّا عَنِ ظَهْرٍ غَنَى

Artinya: Tidak ada sodaqah kecuali dari harta yang lebih dari keperluan.<sup>10</sup>

Kekayaan yang wajib zakat jenisnya beraneka ragam, ternak, hasil pertanian, uang, barang dagangan, tambang, dan jumlah zakatnya berdasarkan pada jenisnya, dan keberadaan harta muzakki adalah bersumber dari harta.

4. Dalam harta dagangan dan uang, jumlah zakatnya 2.5% karena besarnya modal, kemungkinan bahaya, dan usaha yang lebih berat untuk pertumbuhannya, sedangkan dalam hasil pertanian yang dihasilkan dengan biaya besar jumlah zakatnya 5%, jika dengan biaya yang tidak besar sebanyak 10%, sedangkan dalam pertambangan dan harta temuan jumlah zakatnya sebesar 20% karena tidak diperbaharui.<sup>11</sup>

#### D. Dampak Zakat dari Aspek Distribusinya

Zakat mempunyai dampak pada keamanan ditinjau dari orang-orang yang berhak menerima (*mustahiq*).<sup>12</sup> Dampak pada *mustahiq* antara lain:

1. Orang Fakir dan Miskin

Kondisi orang fakir dan miskin yang menjadi mayoritas dalam sebuah masyarakat, mereka tidak mendapatkan kebahagiaan dan hidup dalam serba kekurangan. Mereka diliputi dengan penuh ketakutan yang akhirnya menimbulkan sifat dengki dan iri hati pada orang yang mampu, mendorong mereka untuk melakukan berbagai bentuk *criminal* pada orang yang mampu, sehingga hal tersebut mengganggu keamanan masyarakat secara keseluruhan. Dengan diwajibkannya zakat yang menjadi hak orang fakir dan miskin yang diambil dari harta orang yang mampu dengan ketulusan hati membuat orang fakir dan miskin hidupnya merasa tentram, dan harta mereka yang mampu menjadi aman, karena dengan zakat diantara mereka terjalin rasa kasih dan sayang.

2. Sabilillah (berjihad di jalan Allah)

Zakat yang diberikan pada Sabilillah baik dalam artian untuk biaya jihad dan membela negara dari gangguan asing, atau dalam artian setiap yang berjuang untuk kemaslahatan umum, termasuk mempertahankan negara, oleh karena itu zakat berfungsi untuk menjaga keamanan masyarakat dari gangguan asing.

---

10 Imam Bukhori (. صحيح البخارى) vlm.9. Hadits no. 285

11 Ibn Al-Qayyim Al Jauzi (زاد المعاد) 2/5-7

12 Mohammad Imarah (مقومات الأمن الاجتماعى فى الإسلام) Makalah Muktamar. 2007, Bahrain

### 3. Bagi Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan)

Rasa takut biasa terjadi pada orang yang asing dari negaranya meskipun ia orang kaya, oleh karena itu perlu mendapatkan zakat untuk keperluan hidupnya agar terhindar dari rasa takut selama ia berada di negara asing sampai ia kembali ke negara asalnya.

### 4. Orang yang Berhutang.

Dalam sebuah hikmah disebutkan: Orang yang berhutang susah diwaktu malam dan hina pada siang harinya, dua hal tersebut tanda orang yang takut dan sedih. Manfaat zakat bagi orang yang berhutang dapat memberi rasa bahagia dan terlepas dari rasa takut, membuatnya bisa hidup dengan aman.

### 5. Hamba Sahaya.

Termasuk dalam katagori hamba sahaya adalah para tahanan, dan orang-orang yang menderita penyakit mental, karena di zaman modern hamba sahaya telah dihapuskan. Zakat perlu diberikan kepada mereka agar bisa melepaskan mereka dari kurungan penjara, dan menjaga keluarganya, agar hidup aman meskipun memiliki anggota keluarga yang terpenjara.

### 6. Muallaf (orang yang baru memeluk Islam)

Mereka adalah yang baru masuk Islam sehingga ditinggalkan oleh keluarganya, atau pendapatnya menjadi terputus. Sebagai lain berpendapat zakat diberikan pada orang yang mengintimidasi orang Islam dan mereka dibuat tidak aman. Memberikan harta zakat bagi orang yang baru masuk Islam dapat mengembalikan ketentraman jiwanya, dan bagi orang yang ingin berbuat jahat bagi kaum muslimin zakat dapat mencegah dari kejahatannya.

### 7. Amil Zakat

Zakat memberi lapangan kerja bagi mereka sekaligus penghasilan, sehingga mereka dapat merealisasikan kehidupan dengan aman dalam masyarakat. Allah sangat bijaksana dalam menentukan pembagian zakat, mencakup semua golongan yang menderita perasaan takut dari sumber yang berbeda-beda, ada karena fakir, musuh, dan terlilit hutang. Zakat dapat memberikan manfaat keamanan bagi mereka dari aspek politik, ekonomi dan sosial.

Pembagian zakat pada yang berhak dapat mewujudkan kondisi aman. Masalah zakat tidak terbatas dengan urusan makanan, uang, dan tempat tinggal sementara, namun dapat mencabut pangkal dari rasa takut dan sedih, serta dapat mewujudkan kondisi tentram dan aman di masyarakat, disebabkan beberapa hal berikut:

1. Pada dasarnya pembagian zakat jika mungkin harus mencakup semua golongan yang berhak menerima, atau negara melakukan tugas dalam mengatur zakat.
2. Pembagian zakat harus berdasarkan pada tingkat kebutuhan dan bisa memenuhi kebutuhannya.
3. Pengeluaran zakat jika mungkin harus segera dilakukan pada orang-orang yang berhak, kecuali dalam kondisi pengecualian, misalnya karena menunggu keluarga yang berhak, tetangga, atau orang yang lebih membutuhkan.
4. Orang fakir dan miskin menerima zakat berdasarkan kebutuhannya selama setahun, hingga datang waktu wajib zakat di tahun berikutnya, atau menerima zakat sepanjang hidupnya berdasarkan pendapat jumbuh para ulama. Maksud

dari pemberian dalam waktu tersebut, bukan memberikan uang cash yang bisa mencukupi kebutuhannya sepanjang masa itu, namun memberikan zakat sebesar nilai *income* yang bisa menutupi kebutuhan seperti memberi modal dasar sehingga yang bisa mendatangkan *income* agar dapat memenuhi kebutuhannya, atau membelikan sebuah alat agar mereka dapat bekerja sehingga menjadi produktif dengan pendapatan yang cukup dan berkontribusi dalam mengembangkan masyarakat.

5. Sisa semua golongan berhak menerima zakat, hingga akhirnya bisa menggugurkan mereka menjadi golongan penerima zakat, orang yang berhutang dapat membayar hutangnya, musafir sampai kembali ke negaranya, hamba sahaya hingga merdeka, dan amil zakat kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, dst. Dengan demikian zakat dapat memenuhi kebutuhan semua golongan tersebut diatas, dan zakat juga memberi jaminan aman bagi pencaharian dan kebutuhan dalam kehidupan.

6. Tempat penyaluran zakat

Pada dasarnya zakat harus disalurkan di tempat ia diwajibkan atau dikenal dengan lokalisasi zakat, tidak dibenarkan pengeluaran zakat di pindahkan ke tempat lain kecauali dalam kondisi pengecualian, seperti diberikan pada keluarga yang butuh di tempat lain, atau orang yang lebih membutuhkannya, atau di tempat yang lebih bermanfaat bagi kaum muslimin. Manfaat lokalisasi zakat ini membantu untuk mewujudkan kondisi aman, ketika terwujud rasa aman ditingkat masyarakat kecil, seperti dalam keluarga, tetangga, warga, dst, tentu kondisi aman akan dirasakan oleh masyarakat keseluruhan.<sup>13</sup>

Atas dasar sejumlah pont tersebut diatas itulah yang menjadi argument kuat bahwa zakat jika dikelola dan distribusi dengan benar dan tepat sasaran, tentu akan berdampak besar dalam mewujudkan rasa aman dan tentram dalam masyarakat.

## KESIMPULAN

Zakat senantiasa memberikan andil penting dalam mewujudkan masyarakat aman, yang berdasarkan pada asas keadilan, dan saling tolong menolong antar individu, merespon baik setiap kebutuhan kemanusiaan. Itulan gambaran zakat dalam peranya untuk membrantas kemiskinan, dengan melayani kebutuhan pokok orang miskin dan orang yang membutuhkan, sehingga mereka merasa aman secara ekonomi, dan mereka juga memiliki kasih sayang terhadap orang kaya, dengan demikian semuanya hidup dengan penuh kedamaian, sehingga tujuan zakat, dalam menciptakan masyarakat aman dan damai dalam kehidupan dapat diwujudkan.

---

13 Mohammad Imarah (Ibid)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid Ahmad & Sholeh Jawwad, dll (المعجم العربي الاساسي)  
Alecso, 1999, Tunis.
- Al Ghazali Abu Hamid (2/414 إحياء علوم الدين للغزالي)  
Darul Kutub, Kairo.
- Almawardi (أدب الدنيا والدين) Darul Kutub Ilmiah, 2003, Bairut
- Al jauzi Ibnul Qayyim (زاد المعاد لابن القيم)  
Muassasah Ar-Risalah, 1998, Kairo
- Al Tabari Mohammd ibn Jarir (تفسير الطبري)  
Darul Kutub Ilmiah, 2013, Bairut.
- Hadi Abdul (البعد الديني في الشخصية السوية)  
Maktabah Madbouli, Kairo 2010
- Imarah Mohammad (مقومات الأمن الاجتماعي في الإسلام)  
Makalah muktamar. 2007, Bahrain
- Imam Bukhori (صحيح البخارى) vlm. 9
- Najati Mohammad (القرآن وعلم النفس)  
Darul Syuroq, 2005, Kairo.
- Umar Mohammad Abd. Halim (تفعيل دور الزكاة في مكافحة الفقر)  
Paper Seminar Majma'el
- Syubro Mohammd Umar (الإسلام والتحدى الاقتصادي)  
Penerbit, 1996, Kairo.